PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN AUDIT, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY

by Andri Anisa
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, BERGANTIAN AUDIT, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Andri a, Anisa b

aFakultas Ekonomi, andricadjha@gmail.com, Universitas Parahyangan
bFakultas Ekonomi, dosen02385@unpar.ac.id, Universitas Parahyangan

ABSTRACT
This study examines the effect of company size, audit turnover, audit tenure and financial distress on audit delay in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. The type of research used is quantitative research, with sampling using the purposive sampling method, which is 100 observational data. The analysis technique uses descriptive statistical tests, logistic regression models, then calculated using Microsoft Excel and processed with Eviews 12. The results showed that company size, audit turnover, audit tenure, and financial distress simultaneously affected audit delay. Company size and audit tenure do not have a partial effect on audit delay, while audit turnover and financial distress affect audit delay.

Keywords: Company Size, Audit Turnover, Audit Tenure, Financial Distress, Audit Delay

Abstrak


Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Perputaran Audit, Tenure Audit, Financial Distress, Audit Delay

1. PENDAHULUAN
Semakin berkembang pasar modal di Indonesia, maka semakin banyak perusahaan go public yang tercatat. Untuk mengetahui daya saing yang ada, perusahaan yang tercatat pada go public harus menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode yang telah ditentukan. Laporan keuangan merupakan satu istirahat terpenting dalam melihat kinerja suatu perusahaan, khususnya perusahaan go public. Para investor akan memantau perkembangan dan kinerja perusahaan go public adalah melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Sehingga berakibat pada permintaan laporan keuangan meningkat.

Pemberian laporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dari pengukuhan secara ekonomi mengenai sambat daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna.

Received Agustus 16, 2023; Revised Januari 20, 2024; Accepted Maret 6, 2024
laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Karena adanya standar inhalt maka menyebabkan auditor menunda publikasi laporan audit atau laporan keuangan apabila dirasakan periluanya memperpanjang.44 Pada audit yang meski audit delay dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan audit yang didalami memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang berangkat pada diseru membeli atau menjual kepemilikan yang diminati oleh investor.


Kembangan proses audit untuk perusahaan-perusahaan ternyata tidak mudah, pada perusahaan kebanyakan aset yang diminati lebih banyak berbentuk fisik daripada berbentuk nilai monetair seperti peredek aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud, sehingga auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam melakukan proses audit pada perusahaan manufaktur. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan melakukan audit delay yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

Apabila suatu perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam menerbitkan laporan keuangan, maka akan berakibat pada banyaknya kemungkinan munculnya informasi yang tidak baik yang terjadi pada kepercayaan publik. Bila informasi tersebut tersebar maka dapat merusak citra perusahaan dan menghilangkan kepercayaan kepada publik yang berakibat pada kemungkinan besar publik tidak memiliki kepercayaan untuk dapat berinvestasi ke perusahaan terkait (Ningsih dan Widhiyana, 2015).


Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Stress Terhadap Audit Delay (Andri)

Faktor pertama audit delay yaitu akurasi, semakin besar perusahaan maka semakin lama audit delay yang dialami perusahaan. Brigham dan Houston (2015) okur perusahaan sendiri merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung dari 5 tahun atau 10 tahun terakhir. Dalam hal ini, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan tetap atau fixed cost dengan biaya-biaya tersebut dapat menghasilkan jumlah laba dan profit sebelum pajak yang banyak. Sebaliknya, perusahaan mengalami kerugian jika penjualan berada di bawah total biaya variabel dan biaya tetap.


Penelitian Sibarani (2022) diata, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif pada lamanya waktu penyelidikan Audit Delay. Berbeda dengan penelitian Tantama dan Bayu (2018), menyatakan bahwa perusahaan yang diprosikan dengan size tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini mengambil sampel yang berasal dari BEI, sehingga adanya pengawasan dari investor, pengawasan permodalan, dan pemerintah. Sehingga ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil mempunyai tekanan yang sama dalam penyampaikan laporan keuangan, namun terkait hal tersebut perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi dan teknologi serta pengendalian internal yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengaudit.


Dalam penelitian Ruchana dan Khikmah (2020) mengemukakan bahwa persangai auditor tidak berpengaruh teradap audit delay, hal ini terjadi karena auditor merupakan aturan yang sudah diatur, jadi tidak akan berdampak pada penilaian dan penyusunan laporan keuangan hasil audit. Terjadinya audit delay tidak dipengaruhi oleh persangai auditor yang dilakukan oleh perusahaan, karena auditor yang baru dapat melakukan percocakan audit untuk memahami ruang lingkup bisnis klien dan risiko audit klien dari awal hingga tidak mempengaruhi proses audit.


Dalam penelitian Febriyanti dan Purnomo (2021) financial distress berpengaruh negatif pada audit delay. Tingginya proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan dapat meningkatkan kekhawatiran tambahan auditor bahwa laporan keuangan mungkin kurang dapat diandalkan dari biasanya, seperti kemungkinan penipu (management) dan karenanya auditor harus lebih teliti memeriksa laporan keuangannya.

Dalam penelitian Fadurista dan Setiawan (2022) mengemukakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay hal ini disebabkan oleh sebagian besar perusahaan sampai memiliki angan yang sehat, selain itu auditor juga dalam proses peneguattannya tetap melakukan pemeriksaan dengan cara yang sama sesuai prosedur dan standar profesional akuntan publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiasih dan Saputri (2014) financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay hal ini karena sebagian besar perusahaan sampel mendapatkan laba bersih dengan kata lain memiliki keuangan yang sehat.

2. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori
Landasan teoritis adalah deskripsi dari hasil suatu studi keputusan yang berhubungan atau relevan, serta mendukung pokok permasalahan yang hendak diteliti sehingga landasan teoritis diharapkan mampu

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Andri)
menjadi landasan atau acuan maupun pedoman dalam penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini.

2.2 Teori Keagenan (Agency Theory)
Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang atau agensi yaitu manajer. 

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Audit Delay.
Berdasarkan uraian hipotesis diatas, maka penelitian ini akan menguji keseluruhan variabel terhadap audit delay. Variabel tersebut berupa ukuran perusahaan, pergantian audit, audit tenure, dan financial distress. Pengujian ini untuk melihat apakah audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pergantian audit, audit tenure, serta apakah yaitu audit delay dipengaruhi oleh financial distress pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut diatas mendasari dirumuskannya hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, dan Financial Distress berpengaruh terhadap Audit Delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay
Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, hal ini terjadi karena perusahaan yang besar memiliki akses dan sumber yang besar pula, yang memajukan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan, sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam menyelengarakan laporan penelitian ini juga didukung dari penelitian Sibarani, (2022) dalam penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, perusahaan memiliki peningkatan pada skafanya maka data dan jumlah sampel yang harus diteliti akan semakin luas untuk dilakukan pemeriksaan, sehingga auditor akan memperluas jangkauan audinya dan waktu yang dibutuhkan akan lebih lama dan perusahaan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay.
Pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay, hal ini terjadi karena adanya perusahaan yang melakukan pergantian audit disaat masa jabatan atau masa perikatan antara audit dengan klien belum sesuai, audit baru harus menyesuaikan dengan posisinya juga harus menyelengarakan laporan audit sebelumnya, faktor tersebut akan memperlambat laporan keuangan, sehingga pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Praptika dan Rasmari (2016). Dalam penelitiannya pergantian audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membantu waktu yang cukup lama untuk mengenal karakteristik klien dan sistem yang ada didalamnya, sehingga hal ini menyata waktu audit dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, berbeda dengan Penelitian Ratiningsih (2016), dan Praptika (2016) dalam Wiryakriyana dan Widiyanti (2017) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor menghasilkan audit delay yang panjang akan berpengaruh positif pada audit delay. Alasan yang dikemukakan adalah ketika perusahaan mengganti auditor lama dengan auditor baru, maka akan memerlukan waktu yang relatif lama bagi auditor yang baru untuk memahami dan mengerti bisnis klien serta sistem yang ada didalamnya, sehingga hal ini dapat menyata waktu audit dalam melaksanakan proses auditnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pergantian Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay
Audit tenure berpengaruh terhadap audit delay dikarenakan dengan adanya perikatan yang lama diharapkan menurangi resiko kegagalan audit dan keterlambatan dalam memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit, maka dari itu dibutuhkan hubungan khusus antara auditor dengan bisnis klien dengan tujuan untuk

H4: Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Financial distress berpengaruh terhadap audit delay, dikarenakan turunnya kondisi keuangan perusahaan jika dibiarakan begitu saja, maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Siham et al., 2019), menyatakan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap audit delay hal ini karena kekeadian keuangan yang diterima suatu prosesian dianggap sebagai kabar buruk yang dapat mempengaruhi panjangnya audit delay. Oleh karena itu, manajemen lebih berminat menunda penyampaian laporan keuangan tersebut untuk dikoveriasi kembali dan berusaha untuk memperbaikinya. Sedangkan hasil penelitian (Oktaviani & Ariyanto, 2019) menyatakan bahwa kekeadian keuangan berpengaruh positif terhadap audit delay, semakin tinggi nilai financial distress maka diindikasikan terjadi audit delay yang panjang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Financial Distress berpengaruh terhadap Audit Delay.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif. Rahayu (2019) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah, dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau score dan nilai atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan diambil dari analisis statistik.

Peneliti mengambil obiyek yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2018, informasi sumber data tersebut dari website resmi www.idx.co.id dengan melihat kriteria yang sudah disiapkan oleh peneliti, yaitu tentang ukuran perusahaan, pergantian audit, audit tenure, financial distress yang mempengaruhi audit delay.

Teknik analisis dengan uji statistik deskriptif, model regresi logistik, Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test), Uji Akurasi Model (Expectation-Production Evaluation Test), Uji Multikolinearity, Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Statistik F, dan Uji Statistik t.

Tabel 1 Karakteristik Sampoel

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Kriteria Sampel</th>
<th>Penggantian Kriteria</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Penurunan masyarakat sektor makanan dan minuman yang tersafr di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2018</td>
<td>50</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Penurunan kadar produksi masyarakat sektor makanan dan minuman yang tersafr di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2018</td>
<td>20</td>
<td>30</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Penurunan masyarakat sektor makanan dan minuman yang tersafr di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2018</td>
<td>20</td>
<td>30</td>
</tr>
<tr>
<td>Total sampel</td>
<td></td>
<td></td>
<td>100</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Uji adalh pada pada (200)

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Andri)
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Coefficient</th>
<th>Std. Error</th>
<th>t-Statistic</th>
<th>Prob.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>AD</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>UP</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PA</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>FD</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Variabel audit delay (AD)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Variabel ukuran perusahaan (UP)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Variabel pergerakan audit (PA)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Variabel audit tenure (AT)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Variabel financial distress (FD)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Olah Data Eviews 12 (2023)

Variabel audit delay (AD) dengan jumlah sampel sebesar 100, memiliki nilai minimum sebesar 0.00000, nilai maksimum sebesar 1.00000, nilai rata-rata sebesar (mean) 0.090000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.287623.

Variabel ukuran perusahaan (UP) dengan jumlah sampel sebanyak 100, memiliki nilai minimum sebesar 20.50000, nilai maksimum sebesar 32.82000, nilai rata-rata sebesar (mean) 28.32268, dan nilai standar deviasi sebesar 3.956147.

Variabel pergerakan audit (PA) dengan jumlah sampel sebesar 100, memiliki nilai minimum sebesar 0.00000, nilai maksimum sebesar 1.00000, nilai rata-rata sebesar (mean) 0.340000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.476095.

Variabel audit tenure (AT) dengan jumlah sampel sebesar 100, memiliki nilai minimum sebesar 1.00000, nilai maksimum sebesar 3.00000, nilai rata-rata sebesar (mean) 1.610000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.723278.

Variabel financial distress (FD) dengan jumlah sampel sebesar 100, memiliki nilai minimum sebesar 1.13000, nilai maksimum sebesar 8.02000, nilai rata-rata sebesar (mean) 3.950600, dan nilai standar deviasi sebesar 1.670973.

4.2 Statistik Logistik

Tabel 3 Statistik Logistik

Hasil regresi logistik dalam penelitian ini:

JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS Vol.4, No. 1, Maret 2024, pp. 34 - 48
Nilai konstanta (c) sebesar 0,9264 menunjukkan apabila variabel independen (ukuran perusahaan, penggantian audit, audit tenure, financial distress) bernilai 0, maka variabel dependen (audit delay) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 akan meningkat sebesar 0,9264%.

Pada variabel Ukuran Perusahaan (UP) nilai koefisien regresi adalah -0,2142 dengan nilai negatif, dimana jika nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka audit delay mengalami penurunan sebesar 0,2142%.

Pada variabel Pergantian Audit (PA) nilai koefisien regresi adalah 4,7078 dengan nilai positif, dimana jika nilai pergantian audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka audit delay mengalami peningkatan sebesar 4,7078%.

Pada variabel Audit Tenure (AT) nilai koefisien regresi adalah 2,4295 dengan nilai positif, dimana jika nilai audit tenure mengalami kenaikan 1 satuan, maka audit delay mengalami peningkatan sebesar 2,4295%.

Pada variabel Financial Distress (FD) nilai koefisien regresi adalah -1,2017 dengan nilai negatif, dimana jika nilai financial distress mengalami kenaikan 1 satuan, maka audit delay mengalami penurunan sebesar 1,2017%.

4.3 Uji Hosmer and Lemeshow

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 4 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Gender of CEO</td>
</tr>
<tr>
<td>----------------</td>
</tr>
<tr>
<td>Gender of CEO</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dari hasil uji Hosmer and Lemeshow diatas, bisa dilihat Prob. Chi-Sq(8) 0,109 > 0,05. Maka Ho diterima, artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.4 Uji Akurasi Model

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 5 Hasil Uji Akurasi Model</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Klasifikasi Predicted Value</td>
</tr>
<tr>
<td>----------------------------------</td>
</tr>
<tr>
<td>Correct</td>
</tr>
<tr>
<td>Incorrect</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dari hasil uji akurasi model, dapat dilihat dari Estimated Equation bagian Correct sebesar 90,00%, dengan Incorrect dengan nilai sebesar 91,00%. Artinya data sudah akurat dan sudah baik dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Andri)
4.5 Multikolinieritas

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

<table>
<thead>
<tr>
<th>AD</th>
<th>UP</th>
<th>PA</th>
<th>AT</th>
<th>FD</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>4.06500</td>
<td>-2.02273</td>
<td>0.02887</td>
<td>0.021405</td>
<td>-0.33666</td>
</tr>
<tr>
<td>0.882175</td>
<td>1.000000</td>
<td>0.80000</td>
<td>0.80000</td>
<td>0.80000</td>
</tr>
<tr>
<td>0.028707</td>
<td>0.000000</td>
<td>0.80000</td>
<td>0.80000</td>
<td>0.80000</td>
</tr>
<tr>
<td>0.021405</td>
<td>-0.33666</td>
<td>0.00000</td>
<td>0.80000</td>
<td>0.80000</td>
</tr>
<tr>
<td>-0.33666</td>
<td>0.00000</td>
<td>0.80000</td>
<td>0.80000</td>
<td>0.80000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel menghasilkan nilai kolerasi satu sama lain. Adapun hasilnya yaitu nilai kolerasi berada < 0.80. Dengan artian, bahwa H0 diterima atau tidak ada multikolinieritas pada penelitian.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

<table>
<thead>
<tr>
<th>McFadden’s R²</th>
<th>S. D. dependent var</th>
<th>Akkuler Info Criterion</th>
<th>Schwarz Criterion</th>
<th>Hannan Quinn Criterion</th>
<th>Rente Deviance</th>
<th>L.P. statistic</th>
<th>Prob (L.R. statistic)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>0.382175</td>
<td>0.287623</td>
<td>0.475853</td>
<td>0.662602</td>
<td>0.595515</td>
<td>0.505769</td>
<td>23.12423</td>
<td>0.000120</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa McFadden R² sebesar 0,382171. Hal ini menunjukkan bahwa variabel audit delay dapat menjelaskan variabel independen (ukuran perusahaan, pergantian audit, audit tenure, financial distress) sebesar 38,21%. Sedangkan sisanya (100%-38,21%=61,79%) dijelaskan oleh variabel lain di dalam model regresi penelitian.

4.7 Uji Statistik F

Tabel 8 Uji Statistik F

<table>
<thead>
<tr>
<th>McFadden’s R²</th>
<th>S. D. dependent var</th>
<th>Akkuler Info Criterion</th>
<th>Schwarz Criterion</th>
<th>Hannan Quinn Criterion</th>
<th>Rente Deviance</th>
<th>L.P. statistic</th>
<th>Prob (L.R. statistic)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>0.382175</td>
<td>0.287623</td>
<td>0.475853</td>
<td>0.662602</td>
<td>0.595515</td>
<td>0.505769</td>
<td>23.12423</td>
<td>0.000120</td>
</tr>
</tbody>
</table>

i tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung < F tabel (23,12423 > 2,467494) probabilit F-statistik < nilai signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, dan Financial Distress (independen) berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay (dependen).

4.8 Uji Statistik t

Gambar 9 Hasil Uji Statistik t

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variable</th>
<th>Coefficient</th>
<th>t-Test</th>
<th>t Statistic</th>
<th>Prob</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>C</td>
<td>0,982510</td>
<td>1,98521004</td>
<td>0.9825107</td>
<td>0.000</td>
</tr>
<tr>
<td>UP</td>
<td>-2.024125</td>
<td>-1,98521004</td>
<td>-1.9852104</td>
<td>0.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PA</td>
<td>0,801230</td>
<td>-1,98521004</td>
<td>-1.9852104</td>
<td>0.000</td>
</tr>
<tr>
<td>AT</td>
<td>0,801230</td>
<td>-1,98521004</td>
<td>-1.9852104</td>
<td>0.000</td>
</tr>
<tr>
<td>FD</td>
<td>0,801230</td>
<td>-1,98521004</td>
<td>-1.9852104</td>
<td>0.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Karena hasil perolehan nilai t tabel sebesar 1,98521004, maka dapat dilihat dari tabel, dan penjelasannya adalah sebagai berikut:
1) Diperoleh hasil t thitung < t tabel (-1,98521004 < 1,98521004), dan nilai probabilit variabel ukuran prusahaan sebesar 0.1322 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Diperoleh hasil hitung $t$ tabel (2,105449 > 1,985251004), dan nilai probabilitas variabel pengantian audit sebesar 0.0353 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Diperoleh hasil hitung $t$ tabel (1,914034 < 1,985251004), dan nilai probabilitas variabel audit tenure sebesar 0.0556 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Diperoleh hasil hitung $t$ tabel (-2,611263 < 1,985251004), dan nilai probabilitas variabel financial distress sebesar 0.0060 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.9. Pembahasan

4.9.1. Ukuran Perusahaan, Pengantian Audit, Audit Tenure, Financial Distress memiliki pengaruh simultan terhadap Audit Delay (H1 Terbukti)

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa F tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung < F tabel (23,12423 > 24,67494) probabilitas F-statisitik < nilai signifikans (0,0000120 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Pengantian Audit, Audit Tenure, dan Financial Distress (independen) berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay (dependen).

4.9.2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (H2 Tidak Terbukti)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai hitung t tabel (-1,505456 < 1,985251004), dan nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,1322 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan dengan kode MERK yang memiliki total aset berkurang selama tahun penelitian, perusahaan tersebut tetap menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Begitu pula perusahaan yang memiliki aset yang sangat besar, seperti perusahaan dengan kode INDP selama tahun penelitian yaitu 2017-2021, perusahaan tersebut tetap mampu menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan faktor penentu audit delay.


4.9.3. Pengantian Audit berpengaruh terhadap Audit Delay (H3 Terbukti)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai hitung t tabel (2,105449 > 1,985251004), dan nilai probabilitas variabel pengantian audit sebesar 0,0353 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, artinya pengantian audit berpengaruh terhadap audit delay.


4.9.4 Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (H4 Tidak Terbukti)
Diperoleh hasil dihitung < tabel (1,914034 < 1,9852510048), dan nilai probabilitas variabel audit tenure sebesar 0.056 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hal ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan audit tidak mempengaruhi audit delay. Dengan adanya perikatan yang lama, akan mengurangi resiko kegagalan audit dan keterlambatan dalam memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Artinya, auditor lama sudah memahami dan mengetahui proses pengauditan laporan keuangan di perusahaan lainnya, sehingga memudahkan audit dalam menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Walaupun perusahaan berganti audit satu berjalanan masa perikatan, laporan keuangan akan tetap berlanjut, seperti perusahaan dengan kode AD -ES yang baru mengalami pergantian audit selama 3 tahun, akan tetapi tetap memberikan laporan keuangan tepat waktu. Dengan demikian Audit Tenure merupakan bukan faktor penentu audit delay.


4.9.5 Financial Distress berpengaruh terhadap Audit Delay (H5 Terbukti)
Dari hasil uji dihitung > tabel (2,611263 > 1,9852510048), dan nilai probabilitas variabel financial distress sebesar 0.0009 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Walaupun tidak semua perusahaan memiliki financial yang tidak baik atau tidak mengalami krisis keuangan, financial distress dalam suatu perusahaan memiliki keterkaitan dengan keterlambatan pelaporan audit (audit delay). Semakin kecil nilai Zscore pada financial distress, maka perusahaan tersebut berada pada financial yang tidak baik, seperti perusahaan dengan kode MBTO berada pada zona abu-abu, perusahaan dengan kode TBLA yang berada pada zona berbahaya, atau dianggap berada pada keuangan yang kurang baik, hal ini menjadi informasi penting dan perusahaan akan berfokus pada perbaikan perencanaan audit (audit planning), sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya audit delay.


5. KESIMPULAN DAN SARAN
Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dengan hasil uji yang dilaksanakan, serta pembahasan dari BAB sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
1) Ukuran perusahaan, pergantian audit, audit tenure, financial distress berpengaruh secara simultan dan adapt audit delay, dalam artian bahwa H1 diterima.
2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay, dalam artian bahwa H2 tolak.
3) Pergantian audit berpengaruh secara parsial terhadap audit delay, dalam artian bahwa H3 diterima.
4) Audit tenure tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay, dalam artian bahwa H4 diolak.
5) Financial distress berpengaruh secara parsial terhadap audit delay, dalam artian bahwa H5 diterima.

Keterbatasan Penelitian
Dalam penelitian ini, ada keterbatasan-keterlambatan yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, yakni berikut dengan:
1) Dalam penelitian ini belum dimasukak faktor lain yang mempengaruhi audit delay, padahal masih banyak faktor-faktor lainnya yang perlu ditemukan dalam melihat pengaruh audit delay di perusahaan manufaktur, selain ukuran perusahaan, pergantian audit, audit tenure, dan financial distress.
2) Sampel hanya menggunakan satu jenis industri yaitu perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman, padahal masih banyak sektor lain yang bisa dijadikan objek penelitian.
3) Kekurangan sumber, peneliti hanya mencari sumber dari media informasi berupa Internet search dan Website saja, hanya sedikit waktu mengunjungi perpustakaan dikarenakan dampak covid-19 yang berdampak pada kuliah online.

Saran
2 edarkan ini lebih disarankan untuk peneliti selanjutnya, dimana:
1) Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, peneliti bisa menggunakan banyak variabel atau variabel lainnya agar melihat banyaknya faktor keterkaitan perusahaan dalam pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2) Peneliti selanjutnya bisa melihat atau meneliti disektor lain, seperti sektor pertambangan, untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih besar.
3) Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki sumber yang lebih banyak, tidak hanya dari Internet search dan Website saja, akan tetapi juga dari literatur lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA


Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Andri)

[47] Situs resmi - www.idx.co.id, diakses pada [01-06-2023].


PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN AUDIT, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX
26% INTERNET SOURCES
20% PUBLICATIONS
10% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1. Ikhsan Galih Alazis, Riana Rachmawati Dewi, Yuli Chomsatu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri", Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 2023
   Publication

2. eprints.uny.ac.id
   Internet Source

3. docobook.com
   Internet Source

4. libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id
   Internet Source

5. Submitted to ppmsom
   Student Paper

6. repository.umsu.ac.id
   Internet Source

journal.moestopo.ac.id

17. Submitted to Ajou University Graduate School

18. journal.ikopin.ac.id

19. repository.radenintan.ac.id


22. openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id
<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Source Address</th>
<th>Description</th>
<th>Percentage</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>23</td>
<td>repository.upi.edu</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>Submitted to Universitas Muria Kudus</td>
<td>Student Paper</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>riset.unisma.ac.id</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>Justita Dura. &quot;PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA&quot;, Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018</td>
<td>Publication</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>ejournal.upi.edu</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td><a href="http://www.yrpipku.com">www.yrpipku.com</a></td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>eprints.perbanas.ac.id</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>repositori.usu.ac.id</td>
<td>Internet Source</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>31</td>
<td>Vista Yulianti. &quot;DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN&quot;, Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 2020</td>
<td>Publication</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Source URL</td>
<td>Internet Source</td>
<td>Percentage</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>----------------------------</td>
<td>-----------------</td>
<td>------------</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>acopen.umsida.ac.id</td>
<td></td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>download.garuda.ristekdikti.go.id</td>
<td></td>
<td>1%</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Exclude quotes: Off
Exclude bibliography: Off
Exclude matches: Off